

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN BIAYA AGENSI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI**

Laras Sekar Tanjung
Universitas Pamulang
larassekartanjung33@gmail.com

Prima Sadewa
Universitas Pamulang
dosen01466@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of tax avoidance and agency costs on company value with transparency as a moderating variable. The type of research used in this research is quantitative. The data source used is secondary data, namely annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population used in this research is non-cyclical industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2022 period. The sample selection technique used purposive sampling technique and obtained 19 companies over 5 years with a total sample data obtained of 95 sample data. The results of this study indicate that tax avoidance and agency costs simultaneously have no effect on firm value, tax avoidance has no effect on firm value, agency costs have no effect on firm value, tax avoidance has no effect on firm value with transparency as a moderating variable, while agency costs influence on company value with transparency as a moderating variable.

Keywords: *Company Value, Tax Avoidance, Agency Costs, Transparency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan biaya keagenan terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel pemoderasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Teknik

pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 19 perusahaan selama 5 tahun dengan total data sampel yang diperoleh sebanyak 95 data sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan biaya agensi secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, biaya agensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel pemoderasi, sedangkan biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel pemoderasi.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Biaya Agensi, Transparansi

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digital seperti sekarang ini banyak persaingan usaha yang semakin ketat dan banyak perusahaan-perusahaan baru yang bersaing untuk tetap diterima oleh masyarakat dengan membuat perusahaan terus meningkatkan dalam kinerja yang dapat dilihat dari nilai perusahaan itu sendiri. Nilai adalah suatu yang penting bagi suatu perusahaan, sehingga dengan meningkatkan nilai perusahaan saat ini akan menjadi tujuan utama untuk perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa besar peluang perusahaan untuk tetap maju dan berkembang yang menjadi dasar penilaian masyarakat dan investor dalam menilai perusahaan. (Romadhina & Andhityara, 2021). Perusahaan yang pada umumnya bertujuan untuk dalam meningkatkan nilai perusahaan setiap periodenya. Peningkatan ini dapat menilai perusahaan yang tinggi agar tujuannya mencapai jangka panjang dalam mencapai suatu laba yang akan direncanakan serta mendapatkan peningkatan dalam kemakmuran pemilik perusahaan. Nilai perusahaan tersebut mencerminkan dari pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan mendatang sehingga indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut bisa memberikan suatu dampak untuk para pemegang saham agar tetap mempertahankan sahamnya dan menarik untuk calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Ada berbagai cara dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. (Yuliandana *et al*, 2021). Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya, yang dimana kinerja keuangan tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan karena dipandang oleh investor. Apabila kinerja keuangan

perusahaan tersebut membaik, maka nilai perusahaan juga akan membaik. Sehingga keputusan finansial yang diambil oleh manajer keuangan dapat mengubah suatu sistem kinerja keuangan. Hal ini akan membawa suatu dampak bagi kinerja keuangan. Kesalahan dalam membuat suatu keputusan akan berdampak kegagalan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, permasalahan ini akan membawa kerugian untuk perusahaan dan pemegang saham (Intan, 2020). Fenomena kasus nilai perusahaan pada tahun 2020 terkait PT Indofood Sukses Makmur mencatat bahwa mengalami kenaikan 18% Indofood mencatat laba bruto mencapai Rp 26,75 triliun. Hal tersebut dinyatakan bahwa PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2020 ditengah pandemi covid perusahaan Indofood tidak berdampak disignifikan terhadap kegiatan operasional PT Indofood Sukses Makmur, sehingga kinerja yang konsisten atau positif untuk kenaikan harga saham yang secara tidak langsung menaikkan nilai perusahaan PT Indofood Sukses Makmur hal ini cukup baik karena ditengah masa pandemi covid yang membuat banyak perusahaan terkoreksi. Meskipun pada tahun 2020 kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan, PT Indofood Sukses Makmur mengalami harga saham di Bursa penurunan 13% yang menjadi sebesar 6.850 per saham pada penutupan perdagangan tanggal 30 Desember 2020. Lalu, titik terendah saham PT Indofood Sukses Makmur terjadi pada perdagangan 24 Maret 2020, dimana harga sahamnya menjadi Rp 5.050 per saham atau turun 36,28% sejak awal tahun. Sementara, titik tertinggi ada di harga Rp 8.250 per saham periode Januari 2020.

Gambar 1 Pergerakan Harga Saham INDF 2020



Sumber: Ihya Umul Aldin, 2020

Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan, PT Indofood Sukses Makmur di kutip oleh (www.katadata.co.id) dalam kondisi ditengah masa pandemi pada tahun

2020 perusahaan tersebut tetap melakukan membukukan kinerja dengan konsisten. Kemampuan perusahaan dalam menjaga laba memberikan hasil positif bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan membaik. Tetapi, perusahaan tersebut memberi hasil saham negatif karena harga saham mengalami penurunan, secara tidak langsung akan menurunkan nilai perusahaan. Walaupun kinerja perusahaan Indofood baik, tetapi saham perusahaan Indofood menurun. Dengan adanya lemah saham tersebut akan membuat kekhawatiran untuk investor untuk menanamkan sahamnya. PT Indofood Sukses Makmur tidak mencerminkan nilai perusahaan yang baik, sehingga akan terlihat dengan adanya penurunan harga saham perusahaan. Menurut (Marpaung & Manalu, 2020) bahwa penghindaran pajak untuk mengurangi atau meminimalkan suatu kewajiban dalam perusahaan dalam membayar pajak dengan meminimalkan pengeluaran perpajakannya maka beban yang dikeluarkan perusahaan semakin menjadi sedikit. Dengan begitu laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola pajaknya dengan melihatkan tatif efektifnya, sehingga dapat mengukur suatu dampak perubahan kebijakan perpajakan dalam beban pajak perusahaan dan investor bisa mengetahui seberapa besar laba komersial yang diperoleh perusahaan. Untuk menghindari pajak dengan menerapkan secara ilegal atau yang tidak melanggar hukum dan termasuk aman untuk wajib pajak yang tidak menentang dalam peraturan perpajakan yang ada karena strategi juga prosuder pada umumnya menggunakan kekurangan pada peraturan perpajakan yang berlaku dalam membatasi nilai pajak terhutang. Penghindaran pajak ini merupakan rencana dalam memperkecil pajak yang harus dibayar dalam melakukan segala kebagian untuk kekurangan peraturan perpajakan. Hal ini berkaitan dengan peraturan dalam suatu aktivitas yang dimana dapat menghilangkan pajak terhutang dengan memperhatikan akibatnya. Aktivitas dalam penghindaran pajak dapat memperendah atau mempertinggi nilai perusahaan, sehingga akan mengalami peningkatan dengan penghindaran pajak yang dilakukannya tersebut dianggap efisiensi pajak. Namun, jika nilai perusahaan mengalami kepenurunan akan dianggap sebagai ketidakpatuhan dalam melanggar peraturan karena hal tersebut dapat membuat nilai perusahaan menurun (Asa, 2019). Untuk mendapatkan pencapaian tujuan dari suatu perusahaan yaitu meningkatkan terhadap nilai

perusahaan harus memiliki sinergi yang baik antara manajemen (*agent*) atau pemegang saham (*principal*). Namun, sering sekali manajemen dan pemilik saham selalu mengutamakan kepentingannya diri sendiri hal ini akan mengakibatkan suatu konflik keagenan. Konflik keagenan tersebut dapat diminimalisir dengan biaya agensi (Warno & Fahmi, 2020). Dalam penelitian ini membuat dengan timbulnya biaya agensi akan dapat menyebabkan suatu nilai perusahaan yang tinggi atau meningkat, dengan adanya biaya muncul akibat dari konflik dalam kepentingan pemegang saham dengan manajer yang dimana salah satunya menyebabkan praktik manajemen pajak. Pemegang saham berharap bahwa manajer bisa memonitoring dalam tindakan dalam keputusan tertentu yang kemungkinan tidak menguntungkan dalam pemegang saham. Maka, diharapkan juga bahwa manajer harus bisa menciptakan nilai perusahaan dengan melalui tata kelola yang baik sehingga adanya biaya agensi yang akan dikeluarkan oleh pemegang saham. Transparansi dapat mengurangi resiko investor untuk menarik kembali suatu investasi terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dengan laporan tahunan yang diberikan kepada investor. Seharusnya dapat dapat meredam dampak buruk yang akan dirasakan dengan perusahaan tersebut atas keputusannya dari investor. Transparansi ini sebagai sarana untuk melakukan pengawasan bagi setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer, karena sebagai akibatnya untuk mengurangi kekhawatiran investor terhadap beban yang disembunyikan oleh manajer dalam praktik penghindaran pajak (Pambudi & Kartika, 2022). Transparansi yang nilainya rendah menunjukkan bahwa perusahaan akan buruk dan akan menyebabkan lemahnya hubungan terhadap investor dan hal ini akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan ingin mendapatkan laba tinggi, hal ini dapat dilakukan dengan cara meminimalisir beban pajaknya. Sehingga laba tinggi membuat nilai perusahaan tetap tinggi sebab pada laba tersebut dapat menyejahterakan pemegang saham. Hal tersebut juga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi, karena mereka akan melihat timbal balik yang didapat jika berinvestasi terhadap perusahaan tersebut. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini dari Nugraha dan Setiawan (2019). Dimana penelitian ini melakukan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adapun perbedaan antara

penelitian ini pada waktu yang berbeda yaitu tahun 2014-2016, sedangkan untuk penelitian sekarang ini bahwa periode tersebut menggunakan data-data baru di mana penelitian saat ini menambahkan variabel yaitu biaya agensi.

TELAAH LITERATUR

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah suatu cara untuk melakukan dalam menghindari pembayaran pajak secara legal dengan mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar dalam peraturan perpajakan atau dengan kata lain mencari kelemahan peraturan. Penghindaran pajak tidak terjadinya secara kebetulan sehingga banyak perusahaan yang memanfaatkan untuk mengurangi beban pajak dalam melalui aktivitas penghindaraan pajak (Intan, 2020). Dalam hal tersebut bahwa penghindaran pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan dalam perpajakan. Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak juga merupakan yang dilakukan secara sah dan aman oleh warga negara karena tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan perpajakan, dimana metode yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam peraturan atau ketentuan perpajakan itu sendiri (Zetira, 2022). Penghindaran pajak secara hukum tidak dilarang meskipun sering terdapat sorotan yang menarik dari kantor pajak, karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Tindakan penghindaran pajak diperbolehkan karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (Dari, 2022). Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yang didapatkan meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Penghindaraan pajak menggambarkan sebuah kelanjutan dari strategi perencanaan perpajakan perusahaan. Keterkaitan dalam penghindaraan pajak dapat dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan pemindahan dalam suatu subjek

maupun objek pajak ke negara yang telah memiliki kebijakan berupa perlakuan pajak khusus atau ringan untuk suatu penghasilan dan pemilihan kebijakan yang dapat membuat pajak terutang tentang perusahaan yang rendah. Oleh karena itu, tindakan dalam perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara maksimal akan berdampak pada perusahaan yang memaksimalkan perolehan labanya terhadap nilai perusahaan tersebut. Sehingga transaksi yang dibuat semata-mata untuk tujuan penghindaran pajak tidak hanya untuk menimbulkan keuntungan bagi pihak perusahaan, tetapi akan memberikan suatu efek yang negatif dengan kata lain tidak mempunyai tujuan bisnis (Pohan, 2019).

Biaya Agensi

Biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi dan mengatur kinerja agent sehingga kinerja agent dapat berjalan searah dengan tujuan perusahaan sekaligus memperkecil masalah agensi. Biaya agensi ini disebabkan oleh pengaruh konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dalam perusahaan, pemilik dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda di mana pemilik dan manajemen menginginkan kemakmuran masing-masing. Menurut Juliani & Wardhani (2018), masalah agensi terjadi akibat para investor diperusahaan tidak bertanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan perusahaan. Sehingga, konflik keagenan menimbulkan biaya yang tidak seharusnya ditanggung perusahaan dari konflik keagenan menimbulkan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Kegiatan seorang manajer dalam melakukan praktik penghindaran pajak akan menimbulkan resiko perusahaan yang tinggi, timbulnya biaya agensi yang akan lebih besar, dan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya serta bisa menyesatkan pemegang saham. Sikap manajemen yang seringkali mengedepankan perilaku yang mementingkan diri dapat memicu timbulnya konflik kepentingan yang selalu berbentuk antara manajer dan pemegang saham (Prasetyo, 2018). Konflik ini muncul pada saat terdapat salah satu pihak mempunyai pemahaman dan informasi yang pihak lain yang tidak diketahui. Konflik kepentingan yang terjadi ini dapat meminimumkan melalui biaya agensi (*agency cost*). Menurut Warno &

Fahmi (2020) mengatakan biaya agensi menjadi penting sebab pemilik dapat mengawasi kegiatan yang dikerjakan oleh manajer. Didalam perusahaan manajemen berperan agen, kemudian agen menyetujui untuk melakukan suatu tugas tersebut dengan memberikan beberapa pertimbangan kepada prinsipal. Pemegang saham dapat mengambil keputusan dengan tanggung jawab untuk memilih sistem informasi. Mereka harus mempunyai pilihan sendiri yang beraneka ragam sehingga para investor dapat mengambil kebijakannya dalam membuat keputusan yang terbaik bagi kepentingan pemilik. Keterkaitan ini melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan keinginan para investor agar memaksimalkan suatu kesejahteraan untuk investor. Biaya agensi muncul akibat investor sulit memonitorkan operasi atas tindakan agen yang dapat merugikan para investor. Sehingga kondisi tersebut muncul sebagai biaya monitoring yang menyebabkan suatu biaya agensi tinggi terhadap nilai perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Nurmalasari & Maradesa, 2021).

Transparansi

Transparansi bisa diartikan menjadi kejernihan informasi, baik sangat mengungkapkan informasi material maupun proses pengambilan keputusan dan signifikan tentang perusahaan. Transparansi bisa disebut sebagai kesiapan informasi oleh pihak luar, sebagai komitmen yang menjamin hubungan antara kebebasan pada semua orang agar mendapatkan informasi tentang pelaksanaan investor. Transparansi menjadikan suatu akses informasi dan memudahkan untuk investor yang dapat diperlakukan manajer sehingga dapat mengurangi resiko deteksi (Arimurti & Astriani, 2022). Hal ini penting untuk informasi yang berkaitan dengan keputusan yang akan dibuat oleh pihak investor dan pihak luar perusahaan yang untuk berinvestasi, sehingga penyajian ini harus lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu dalam memberikan sinyal yang baik untuk para investor dalam mengambil keputusan. Transparansi dapat diartikan ketersediaan informasi dalam suatu perusahaan bagi para pengguna publik dengan berguna sebagai tata kelola perusahaan yang efektif dalam mengurangi suatu konflik kepentingan antara pemegang saham (Pambudi & Kartika, 2022). Seluruh proses informasi mengenai pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai supaya hal

ini dapat dimengerti dan dipantau, sehingga sebaiknya dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi dapat di relevankan mengenai perusahaan. Tidak boleh ada sesuatu yang dirahasiakan, disembunyikan dan ditutupi atau ditunda pengungkapan, karena akan memberikan suatu masalah untuk investor. Menurut Saka, (2021) mendefinisikan transparansi sebagai istilah bahwa sejauh mana perusahaan mengadopsi, mempromosikan, dan mengembangkan teknik analitis barunya sendiri dan menambah keseragaman dan kejelasan informasi yang tersedia bagi investor dan analis disebut sebagai transparansi. Prinsip istilah dalam transparansi ialah organisasi atau badan usaha wajib yang melampirkan suatu data yang relevan sehingga dapat memperoleh dengan mudah dan dipahami. Selain itu, badan usaha ini harus diberikan informasi selain masalah yang telah diwajibkan oleh undang-undang. Namun hal tersebut penting untuk kreditur dalam pengambilan keputusan dan investor. Keterkaitan ini bisa diartikan menjadi suatu kejernihan informasi, baik dengan mengungkapkan maupun pengambilan keputusan tentang perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang mendapatkan nilai yang tinggi dari penanaman modal apabila mempunyai transparansi yang tinggi. Informasi sebagai landasan transparansi untuk mengumpulkan dan mengungkapkan yang relevan dengan perusahaan, sehingga informasi dapat mengakses pihak yang berkepentingan dan informasi tersebut cukup untuk dipahami dan dipantau (Sari, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran kondisi tertentu dalam perusahaan atas apa yang telah dicapai. Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public*, jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Maryam (2022), salah satu kejadian yang bisa mendorong nilai perusahaan adalah *earnings opacity*, banyak sekali gejala *earning opacity* yang terjadi menyebabkan para investor serta calon investor mulai mempertimbangkan agar bersikap hati-hati saat menyerap keterangan profit yang ditampilkan suatu perusahaan. menggunakan istilah lain, saat profit menandakan prospek yang baik, investor dan calon investor

wajib mendeteksi bahwa profit tersebut memang riil adanya serta bebas terhadap kemungkinan praktek *earning opacity*. Nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mungkin kondisi tertentu yang menjadi cerminan atas tingkat kepercayaan masyarakat atas perusahaan tersebut, semakin tinggi perusahaan semakin sejahtera pemiliknya dan sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka anggapan publik tentang kinerja perusahaan tersebut adalah buruk dan investor pun akan tidak berminat pada perusahaan tersebut (Saragih, 2022). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu telah tercapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sangat penting bagi perusahaan memaksimalkan nilai perusahaannya, karena dengan begitu perusahaan juga telah memaksimalkan memakmuran pemegang saham (Zef & Fin, 2020). Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan memiliki prospek yang baik bagi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Kerkaitan dalam nilai perusahaan adalah total akrual perlembar saham yang nantinya akan dimiliki berdasarkan harga saham, jika aset perusahaan terjual. Nilai perusahaan akan dilakukan dalam bentuk penawaran dan permintaan dalam pasar modal untuk penilaian publik terhadap usaha perusahaan (Sudarsi & Irsad, 2019). Dengan meningkatnya dalam keberhasilan suatu perusahaan akan menjadi nilai umum bagi investor untuk menilai perusahaan sehingga dapat memakmurkan pemegang saham jika saham tersebut terus meingkat

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini melakukan pengujian teori dengan variabel penelitian dalam angka, membandingkan dan melakukan analisis data statistik, sehingga populasi responden penelitian kuantitatif tersebut sangat luas. Populasi dalam penelitian ini

perusahaan industri *non cyclical* yang dibidang industri di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2014-2016. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan fungsional anantara dua variabel dependen dan moderasi demgan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi berganda. Adapun, alat bantu analisis data yang digunakan adalah *e-views* versi 12. Pemilihan perusahaan sektor industri *non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *e-views* versi 12. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri *non cyclical* yang terdatfar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang diambil dengan menggunakan purposive sampling, kriteria dalam penelitian ini:

1. Perusahaan industri *non cyclical* yang telah terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022
2. Perusahaan industri *non cyclical* menyajikan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022
3. Perusahaan industri *non cyclical* yang tidak mengalami rugi selama periode 2018-2022
4. Perusahaan industri *non cyclical* menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.320493	0.448670	2.943126	0.0041
ETR	2.650309	3.229572	0.820638	0.4140
STA	-0.945891	0.541540	-1.746670	0.0841
X1Z	-7.135109	8.888673	-0.802719	0.4243
X2Z	3.028154	1.220847	2.480372	0.0150

Sumber: Diolah Oleh e-views

Berdasarkan tabel 1 persamaan bentuk moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.320493 + 2.650309 "X" _1 - 0.945891 "X" _2 - 7.135109 "X" _"1" z + 3.028154 "X" _"2" z$$

Nilai konstanta C sebesar 1.320493 yang menyatakan variabel penghindaran pajak (ETR), biaya agensi (STA), variabel interaksi antara variabel independen penghindaran pajak (ETR) dengan variabel moderasi transparansi (X1Z) dan variabel interaksi antara variabel biaya agensi (STA) dengan variabel moderasi transparansi (X2Z) dianggap konstan maka, variabel dependen nilai perusahaan sebesar 1.3204993. Nilai koefisien regresi dalam variabel transparansi dengan variabel independen penghindaran pajak (ETR) sebesar 2.650309, yang artinya setiap kenaikan pada variabel penghindaran pajak (ETR) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel yang mengakibatkan variabel nilai perusahaan ini akan mengalami kenaikan sebesar 2.650309 satuan. Nilai koefisien regresi dalam variabel transparansi dengan variabel independen biaya agensi (STA) sebesar -0.95891, yang artinya setiap kenaikan pada biaya agensi (STA) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel mengakibatkan variabel nilai perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 0.95891 satuan. Nilai koefisien regresi dalam interaksi antara variabel penghindaran pajak dengan variabel moderasi transparansi (X1Z) sebesar -7.135109, yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan variabel interaksi antara independen penghindaran pajak dengan variabel moderasi transparansi (X1Z) mengakibatkan variabel nilai perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 7.135109 satuan. Nilai koefisien regresi dalam interaksi antara variabel biaya agensi dengan variabel moderasi transparansi (X2Z) sebesar 3.028154, yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan variabel interaksi antara independen penghindaran pajak dengan variabel moderasi transparansi (X2Z) mengakibatkan variabel nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3.028154 satuan.

Tabel 2 Koefisien Determinasi Setelah Moderasi

<i>Root MSE</i>	0.716512	<i>R-squared</i>	0.104457
<i>Mean dependent var</i>	0.501807	<i>Adjusted R-squared</i>	0.064656
<i>S.D. dependent var</i>	0.761164	<i>S.E. of regression</i>	0.736146
<i>Sum squared resid</i>	48.77203	<i>F-statistic</i>	2.624435
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.599903	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.039792

Berdasarkan tabel 2 hasil koefisien determinasi setelah moderasi ini menunjukkan *Adjusted R-squared* sebesar 0.064656. Penelitian dalam variabel moderasi menjelaskan bahwa independen penghindaraan pajak dan biaya agensi secara bersama-sama berkontribusi terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 6,46%. Sehingga sisanya 93,54% dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini

Tabel 3 Hasil Uji F

<i>Root MSE</i>	1.237572	<i>R-squared</i>	0.106950
<i>Mean dependent var</i>	1.743051	<i>Adjusted R-squared</i>	0.087535
<i>S.D. dependent var</i>	1.316528	<i>S.E. of regression</i>	1.257587
<i>Akaike info criterion</i>	3.327337	<i>Sum squared resid</i>	145.5004
<i>Schwarz criterion</i>	3.407986	<i>Log likelihood</i>	155.0485
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.359925	<i>F-statistic</i>	5.508848
<i>Durbin-Watson stat</i>	0.580976	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.005499

Sumber: Diolah Oleh *e-views*

Berdasarkan tabel 3 uji simultan hipotesis pertama yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh penghindaraan pajak dan biaya agensi secara simultan terhadap nilai perusahaan, bahwa terdapat F-statistika

5.508848 dengan nilai probabilitas f-statistika sebesar 0.005499, pada tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ $df\ n - k = 95 - 4 = 91$, sehingga nilai F-tabel dengan nilai df adalah 2.704703. Dapat diartikan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ $5.508848 > 2.704703$ atau nilai prob $F\text{-statistika}$ kurang $0.005499 < 0.05$ dinyatakan hipotesis pertama diterima. Maka, penghindaran pajak dan biaya agensi secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.438109	0.410062	3.507054	0.0007
ETR	-0.083102	0.257681	-0.322500	0.7478
STA	0.247113	0.239310	1.032607	0.3045

Sumber: Diolah Oleh *e-views*

Berdasarkan tabel 4 pada tingkat keyakinan $\alpha = 0,05$ $df1\ n - k = 95 - 4 = 91$, $df1\ 4 - 1 = 3$ hasil uji persial menyatakan bahwa hipotesis kedua yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh penghindaraan pajak terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t-statistika sebesar -0.322500 dan untuk t-tabel diperoleh sebesar 1.98638. Hasil uji penelitian ini bahwa t-hitung kurang dari t-tabel $-0.322500 < 1.98638$. Kemudian nilai probabilitas dari penghindaraan pajak adalah sebesar $0.7478 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak. Artinya penghindaraan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai t-statistika sebesar yang bernilai 1.032607 dan untuk t-tabel diperoleh sebesar 1.98638. Hasil uji penelitian ini bahwa t-hitung kurang dari t-tabel $1.032607 < 1.98638$. Kemudian nilai probabilitas dari biaya agensi adalah sebesar $0.3045 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak. Artinya biaya agensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 5 Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) Interaksi X₁

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-2.031439	2.141760	-0.948490	0.3454
ETR	10.89817	8.738990	1.247075	0.2156
CR	9.459748	5.734672	1.649571	0.1025
X1Z	-29.32582	24.29056	-1.207293	0.2304

Sumber: Diolah Oleh *e-views*

Berdasarkan tabel 5 hasil MRA yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji interaksi antara moderasi dan independen yang dimana akan diteliti bagaimana pengaruh penghindaraan pajak terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi menghasilkan nilai probabilitas dari adalah sebesar 0.2304, hasil probabilitas tersebut melebihi dari $0.2304 > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak. Artinya transparansi tidak memoderasi pengaruh penghindaraan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6 Hasil MRA Interaksi X₂

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.260653	1.482260	0.850494	0.3973
STA	-0.541936	0.856728	-0.632565	0.5286
CR	-0.572194	3.234635	-0.176896	0.8600
X2Z	2.455725	1.899049	1.293134	0.1992

Sumber: Diolah Oleh *e-views*

Pada tabel di atas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji interaksi antara moderasi dan independen yang dimana akan diteliti bagaimana pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi menghasilkan

nilai probabilitas lebih dari $0.1992 > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak. Artinya transparansi tidak memoderasi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Biaya Agensi Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama diperoleh kesimpulan bahwa penghindaran pajak dan biaya agensi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri non *cylical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai penghindaraan pajak (ETR) dan biaya agensi (STA) menghasilkan nilai $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ yaitu $5.508848 > 2.704703$ atau nilai prob $F\text{-statistika} < 0.005499 < 0.05$ hasil tersebut kurang dari signifikan 0.05. Maka, dapat dinyatakan hipotesis pertama diterima. Hipotesis tersebut diterima dengan alasan karena keduanya meningkatkan laba perusahaan yang menarik minat para investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga, hal ini dapat meningkatkan biaya agensi karena pemegang saham perlu mengawasi manajemen supaya tidak menyalahgunakan yang merugikan para investor. Penelitian ini sejalan dengan (Warno dan Fahmi, 2020), yang menyatakan penghindaran pajak dan biaya agensi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini membuktikan adanya pengaruh secara simultan antara penghindaraan pajak dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa penghindaraan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri non *cylical* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil ini menunjukkan dengan nilai penghindaraan pajak (ETR) $t\text{-statistika}$ sebesar -0.322500 dan untuk $t\text{-tabel}$ diperoleh sebesar 1.98638 , dengan demikian $-0.322500 < 1.98638$ dan nilai probabilitas $0.7478 > 0.05$. Maka, secara uji persial dapat dijelaskan penghindaran tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tinggi atau rendahnya penghindaran pajak atau seberapa besar kas yang dikeluarkan untuk kepentingan pajak oleh perusahaan,

tidak memberikan suatu pengaruh untuk menciptakan nilai atau pandangan terkait kondisi dari suatu perusahaan. Hipotesis tersebut ditolak dengan alasan menunjukkan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena secara umum, investor dalam melakukan investasi cenderung tidak memperhatikan besaran pajak yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan dan lebih tertarik menginvestasikan dananya hanya dengan memperhatikan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, maka tidak berpengaruh pada turunnya nilai perusahaan. Dimana informasi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini, dimana manajer menyembunyikan dan mengakumulasi informasi negatif dari investor luar dengan meminimalkan kewajiban pajak perusahaan sehingga informasi keuangan dan informasi lainnya yang tersedia bagi investor tidak dapat menentukan keputusan dalam menganalisa tindakan penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Soerzawa *et al*, 2018) dan (Syafitri & Kurnia, 2019) dimana penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ismanto & Zulfiara, 2020) dimana penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh kesimpulan bahwa biaya agensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri non cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil ini menunjukkan dengan nilai biaya agensi (STA) t-statistika sebesar 1.032607 dan untuk t-tabel diperoleh sebesar 1.98638, dengan demikian $1.032607 < 1.98638$ dan nilai probabilitas $0.3045 > 0.05$. Maka, secara uji persial dapat dijelaskan biaya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hipotesis tersebut ditolak dengan alasan perusahaan yang mengeluarkan biaya agensi yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dari segi kualitas laporan keuangan tidak mencerminkan nilai pasar saham yang tinggi. Maka perusahaan yang mempunyai biaya agensi yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga, karena

hal tersebut dapat dijadikan pemegang saham untuk mengawasi tindakan manager guna menunjang nilai perusahaan akan semakin lebih baik lagi dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga memastikan bila pengelola yakni manager benar-benar mengambil keputusan dan melakukan suatu hal sejalan dengan keinginan dan kesejahteraan pemilik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Yani & Hari, 2022) dan (Wardani & Susilowati, 2020) dimana biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian tentang biaya agensi terhadap nilai perusahaan masih bersifat kontroversial sehingga nilai perusahaan tidak terpengaruh.

Transparansi Memoderasi Pengaruh Penghindaraan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat diperoleh kesimpulan bahwa interaksi antara penghindaraan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan industri non cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil ini menunjukkan dengan nilai interaksi independen penghindaraan pajak dengan moderasi transparansi ($X1Z$) nilai probabilitas $0.2304 > 0.05$. Maka, dapat dijelaskan transparansi tidak memoderasi pengaruh penghindaraan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis tersebut ditolak dengan alasan salah satu respon investor terhadap aktivitas perusahaan adalah nilai perusahaan yang telah ditemukan bahwa aktivitas penghindaran pajak perusahaan ternyata dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dampak jangka panjang dari penghindaran pajak terhadap laba perusahaan nilainya positif. Namun, penghindaran pajak telah terbukti berdampak negatif pada nilai perusahaan, yang bertentangan dengan temuan penelitian ini. Maka, dapat transparansi pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu investor memahami informasi dan membantu dalam mengambil keputusan investasi yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Pambudi, Bagas Setyo, & Andi Kartika, 2022) dimana penghindaraan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel pemoderasi. Maka, penelitian ini tidak berpengaruh karena dipandang kurang baik oleh investor.

Transparansi Memoderasi Pengaruh Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima diperoleh kesimpulan bahwa interaksi antara biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan industri non cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Hasil ini menunjukkan dengan nilai interaksi independen penghindaran pajak dengan pemoderasi transparansi (X2Z) nilai probabilitas $0.1992 < 0.05$. Maka, dapat dijelaskan transparansi tidak memoderasi pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan. Hipotesis tersebut ditolak dengan alasan karena transparansi tidak selalu menjamin bahwa informasi yang disediakan cukup lengkap atau relevan. Informasi yang terbuka mungkin masih tidak memberikan gambaran yang jelas tentang keputusan strategis atau risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga tidak sepenuhnya mengurangi ketidakpastian dan biaya agensi. Jadi, transparansi tidak selalu dapat mengatasi masalah konflik kepentingan internal dimana manajemen mungkin masih memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Yani, & Stiawan, 2022) dimana biaya agensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan memoderasinya. Namun, hasil penelitian ini transparansi tidak memoderasi pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan dalam penemuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut Penghindaran pajak dan biaya agensi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena memiliki keseimbangan antara keuntungan dari penghindaran pajak dan kerugian dari biaya agensi. Sehingga, pengelolaan yang cermat diperlukan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena penghindaran pajak yang agresif bisa menarik perhatian otoritas pajak dan berpotensi menyebabkan denda atau litigasi. Sehingga, resiko ini dapat menghasilkan biaya tak terduga yang merugikan nilai perusahaan. Biaya agensi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena biaya agensi tidak selalu

tercermin secara langsung dalam harga saham, lalu investor kurang percaya bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Transparansi tidak memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, karena meskipun transparansi dapat mengurangi asimetri informasi dan penghindaran pajak tetap dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor. Transparansi tidak memoderasi pengaruh biaya agensi terhadap nilai perusahaan, karena menunjukkan meskipun bahwa transparansi dapat menekan biaya agensi, hal ini tidak cukup untuk meningkatkan kepercayaan investor. Sehingga, transparansi tidak menggantikan kebutuhan akan pengawasan dan mekanisme kontrol yang efektif. Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan dalam memperluas penelitian yang tidak terbatas pada sektor industri *non cyclical* saja, namun bisa juga dapat menggunakan sektor lain yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Serta menambahkan variabel-variabel lain untuk penelitian ini agar hasil tersebut bisa disignifikan, sehingga penelitian ini bisa mendapatkan hasil data yang lebih baik. Bagi perusahaan, dalam penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan manfaat terutama untuk laporan keuangan. Kedepannya untuk bisa meningkatkan kepercayaan pemegang saham yang berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan agar dapat berfokus pada faktor lain selain biaya agensi. Perusahaan harus bisa berfokus dalam faktor yang akan mencerminkan nilai pasar saham yang tinggi, karena hal ini akan memberi pengaruh terhadap manajemen perusahaan yang akan menentukan pandangan investor terhadap risiko investasi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Bagi investor, lebih baik mencari kejelasan atau melakukan review untuk perusahaan sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Diharapkan untuk selalu memperhatikan dalam nilai kinerja keuangan perusahaan yang akan dipilih, agar tidak salah prediksi dalam melakukan menanamkan saham ke perusahaan. Tetapi, bisa memberikan pengembalian modal sehingga bisa dapat keuntungan dari melaksanakan dalam menanamkan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, T., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Leverage, Return On Asset (ROA) Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol 13 No.2*.
- Ismanto, J., & Zulfiara, P. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita Vol 13 No.1*
- Intan, M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) Vol 1 No.5*
- Ihya, Ul. A., (2021). Indofood Mendongkral Laba hingga Naik di Tengah Pandemi. Kata Data. www.katadata.co.id
- Marpaung, C. M., & Manalu, M. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Otomotif Yang Listing Di BEI. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis Vol 3 No.2*
- Maryam, M. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Firm Value Yang Dimoderasikan Oleh Tranparansi Perusahaan. *Journal of Islamic Accounting Competency Vol 2 No.1*
- Nurmalasari, P., & Maradesa, D. (2021). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi No. 16 No.4*
- Nugraha,C, J & Setiawan, P, E. 2019.Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26 No.2*
- Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, Dan Penerapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pambudi, B. S., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana Vol 8 No.2*
- Romadhina, A. P., & Andhityara, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research) Vol 5 No.2*
- Saragih, M. R., & Rusdi, R. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sabagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business Vol 5 No.4*
- Saka, D. N., & Istighfa, R. M. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi Dalam Perspektif

Akuntansi Syariah. Al-Muhasib: Journal Of Islamic Accounting And Finance Vol 1 No.2

- Soerzawa *et al* (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 2 No.4*
- Syafitri, F. Z., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Biaya Agensi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol 8 No.11*
- Sudarsi, S., & Irsad, M. (2019). Peran Pemoderasi Transparansi Informasi: Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol 14 No.2*
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi: Kata Kunci: Agency Cost, Transparansi Informasi, Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol 12 No.1.*
- Warno, W., & Fahmi, U. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ45. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (E-Journal), 11 No. 2*
- Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol 9 No.1*
- Yani, V., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Prudence, dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol 1 No.3*
- Zef Arfiansyah, S. E., & Fin, M. A. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review) Vol 4 No.2*
- Zetira, P. M., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol 11 No.11*